

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN GUNUNG GEDANGAN**

Oleh : Apriliya Rita Utami, M.Pd.

Kepala SMA Tamansiswa Mojokerto

Abstract

The difference between the 2013 curriculum and the independent curriculum is the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile. This project aims to support an intracurricular program that does not only focus on competence but also builds and improves the character of students according to the Pancasila student profile. This study aims to find out the role of the driving teacher at SDN Gunung Gedangan in cultivating the Pancasila character of students through the Pancasila student profile project. The importance of this research is because at this time the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles has been obliged to be carried out by driving schools, therefore the role of the driving teacher is very much needed in launching a project to strengthen the Pancasila student profile. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through literature articles, interviews and documentation. The results obtained from this study show that the role of the Mobilizing Teacher at SDN Gunung Gedangan in realizing the Pancasila Student Profile is in the very good category and is able to apply its role properly in every behavior and action in the school environment. This can be seen from learning activities and activities outside of learning with habituation. habituation that can foster the Pancasila character of students by instilling the values contained in Pancasila and several strategies that are integrated through intra- curricular, co-curricular and extra-curricular formal education activities which are packaged in entrepreneurial day project activities so that the implications are very strong for character building. The hope of this research is to optimize the role and strategy of the driving teacher in strengthening the profile of Pancasila students in schools

Abstrak

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini bertujuan sebagai pendukung program intrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada kompetensi tetapi juga

membangun dan meningkatkan karakter peserta didik sesuai prprofil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru penggerak di sekolah SDN Gunung Gedangan dalam menumbuhkan karakter Pancasila terhadap peserta didik melalui kegiatan proyek profil pelajar pancasila. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena saat ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah wajib dilaksanakan oleh sekolah penggerak maka dari itu sangat diperlukannya peran guru penggerak dalam mencanangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui artikel literatur, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan peran Guru Penggerak di SDN Gunung Gedangan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila termasuk kategori sangat baik dan mampu menerapkan perannya dengan baik disetiap perilaku dan tindakannya dilingkungan sekolah hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter pancasila peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan beberapa strategi yang dintegrasikan melalui kegiatan pendidikan formal intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek enterpreneur day sehingga implikasinya sangat kuat terhadap pembentukan karakter. Harapan dari penelitian ini adalah dioptimalkannya peran dan strategi guru penggerak dalam penguatan profil pelajar pancasila disekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana dalam pembentukan perkembangan pribadi manusia (Wajdi, 2021) memiliki faktor penting dalam menunjang pembangunan nasional bangsa. Melalui pendidikan kualitas generasi suatu bangsa dapat ditingkatkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi cerdas dan berberbudi pekerti luhur tidak hanya dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga penguasaan terhadap nilai-nilai karakter (Kusumiyati et al., 2019). Sesuai UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengoptimalkan dan mewujudkan karakter bangsa yang bermartabat sebagai kekuatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengoptimalkan potensi dan kemampuan sertamembentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Hutauruk et al., 2022; Lestari & Siskandar, 2021). Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya menumbuhkan kemampuan kecerdasan saja, tetapi juga menumbuhkan karakter yang baik dalam diri seseorang sesuai dengan nilai pancasila (Hafifahet al., 2022).

Semakin maju dan berkembangnya zaman, pendidikan karakter memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dapat membentuk kualitas diri

seseorang menjadi pribadi yang baik dan mulia (Qulsum, 2022). Saat ini persoalan terkait nilai/norma, moral, dan akhlak pelajar semakin meresahkan dengan terus menunjukkan gejala kemerosotan moral (Nurmalisa & Adha, 2016) Terlihat bahwa catatan KPAI selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 kurang lebih terdapat 37.381 kasus pelaporan kekerasan terhadap anak dan kasus bullying baik di bidang pendidikan maupun media sosial mencapai 2.473 laporan dan terus bertambah (Ansori, 2021). Fenomena

nyata yang sedang dialami sudah dapat digambarkan dalam data-data tersebut yang menambah catatan kelam dunia pendidikan. Kasus-kasus ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter memang masih menjadi pekerjaan panjang yang harus selalu diperhatikan oleh pemerintah dan para pelaku pendidikan.

Berbagai cara telah diusahakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengatur rancangan pendidikan Indonesia agar mampu membentuk generasi bangsa yang berkualitas dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana prioritas pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah melahirkan generasi bangsa yang berakhlak, beretika, bermoral, berbudaya, dan berbudi pekerti sesuai ideologi Pancasila. Oleh karena itu tahun 2020 Kemendikbud merancang berbagai prosedur dan kebijakan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah kebijakan kurikulum merdeka serta pembentukan Sekolah Penggerak yang akan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum adalah hal yang paling fundamental dalam peningkatan kualitas pendidikan. kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu diperbaharui dan dirancang sesuai dengan kebutuhan zaman (Sali et al., 2022). Untuk itu, diperlukannya model baru dalam pembelajaran. Salah satu visi misi presiden yaitu mengembangkan pembaruan sistem pendidikan yaitu dengan kurikulum Sekolah Penggerak.

Dengan adanya kurikulum Sekolah Penggerak, lembaga pendidikan dan guru memiliki kebebasan dalam menyusun kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memudahkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Salah satu ciri kurikulum merdeka ialah termuatnya proyek penguatan profil Pancasila yang merupakan penyokong kegiatan intrakurikuler yang memiliki tujuan akhir tidak hanya berfokus pada nilai kompetensi peserta didik namun juga membangun dan meningkatkan karakter peserta didik sesuai dimensi pada profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki urgensi dalam memperbaiki persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa, membantu pelaksanaan keadilan sosial, terwujudnya kematangan menjadi warga negara serta tercapainya kompetensi Abad 21 yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Pancasila dijadikan sebagai dasar untuk membentuk karakter peserta didik karena Pancasila adalah falsafah dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang terkandung didalamnya nilai

luhur yang berasal dari berbagai tradisi serta budaya yang hidup dan menjaral dalam kehidupan bangsa Indonesia (Adha & Susanto, 2020).

Karakter peserta didik yang baik menurut peraturan kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 ialah yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dengan memuat enam nilai dasar yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotongroyong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif (Lestari & Sopandi, 2021; Nugroho et al., 2022). Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah

maka diperlukan program yang tepat. Salah satu program yang dirancang oleh pemerintah kemdikbudristek diantaranya adalah sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berpusat pada pembentukan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) (Patilima, 2022).

Adanya kebijakan Kemendikbud terkait profil pelajar Pancasila menuntut para guru untuk memahami dan mampu melaksanakannya di sekolah karena guru memiliki peran sebagai suri tauladan bagi peserta didik. SDN Gunung Gedangan merupakan sekolah penggerak pertama di wilayah Bogor Barat dan telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Selain itu, SDN Gunung Gedangan merupakan sekolah penggerak yang berkesinambungan antara kepala sekolah penggerak dan program guru penggerak yang berkaitan erat dengan merdeka belajar sehingga sepenuhnya dipercayakan kepada pihak sekolah. Program guru penggerak di SDN Gunung Gedangan merupakan salah satu program dengan guru penggerak terbanyak di Indonesia. Guru penggerak di SDN Gunung Gedangan saat ini sudah masuk ke angkatan 9 program unggulan kemendikbudristek. Guru penggerak yang ada di Cibungbulang yang sudah lulus sebanyak 9 orang dan yang masih proses pendidikan 9 orang, 3 calon guru penggerak dan 5 orang proses seleksi pengajar praktik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya; *Pertama*, tumbuhnya sikap individualisme beberapa siswa yang mengakibatkan menurunnya kemampuan bersosialisasi, bekerja sama dan sikap bergotong royong. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang tinggi yaitu sebesar 78%. *Kedua*, muncul beberapa kesenjangan antar siswa dengan membuat kelompok pertemanan. Mereka berkelompok sesuai dengan tingkat sosial dan ekonomi yang berdampak pada keberanian dan kepercayaan diri siswa yang menurun. Hal ini dibuktikan dengan presentase yang tinggi yaitu sebesar 62%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperlukan nya peran seorang guru penggerak. Nilai dan peran guru penggerak tidak terpisah dari upaya dan cita-cita dalam melahirkan Profil Pelajar Pancasila. Guru mempunyai

tanggungjawab besar dalam mewujudkan dan mencanangkan peserta didik menjadi generasi yang merdeka dalam bergerak, berekspresi, dapat melakukan perubahan positif yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan tentu saja bagi bangsanya (Qulsum, 2022). Peran guru penggerak sangat penting untuk ikut andil karena guru penggerak dengan perannya sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran, penggerak komunitas praktisi, menjadi contoh untuk sesama rekan guru, menggiatkan kolaborasi antar guru, mengajarkan kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, memiliki keahlian dalam memajukan seperangkat pembelajaran nasional yang berdasar pelajar Pancasila serta

memadukan kepribadian pelajar Pancasila dengan program pembelajaran kurikuler maupun nonkurikuler (Hafifah et al., 2022).

Sehingga peneliti merasa penting untuk mengkaji peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDN Gunung Gedangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran guru penggerak serta strategi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru penggerak dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian studi literatur melalui penelusuran rujukan teori yang sesuai dan berhubungan dengan persoalan yang didapati di lapangan. Studi literatur ini memakai bermacam sumber artikel, jurnal, wawancara dan dokumen lainnya yang selaras dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) studi literatur berkaitan dengan tinjauan teoritis dan referensi lain yang meliputi nilai, budaya dan norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti. Selain itu, studi literatur sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini dikarenakan para peneliti tidak akan terlepas dari kajian-kajian atau kepustakaan Ilmiah. Studi ini mefokuskan pada wacana peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SDN Gunung Gedangan. Hasil studi menunjukkan bahwa guru penggerak sangat berperan penting dan ikut andil dalam mewujudkan projek profil pelajar pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Penggerak

Guru adalah seorang individu yang memiliki tugas membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu serta pembelajaran kepada peserta didik (Hafifah et al., 2022). Guru juga sebagai generator yang menghidupkan berbagai program sekolah yang sangat berpengaruh terhadap kualitas siswa (Falah, 2021). Peran guru dalam proses pendidikan ialah melahirkan karakter dan mengasah

kompetensi peserta didiknya. Melalui program Merdeka Belajar pemerintah mencetuskan guru penggerak sebagai langkah strategi dalam membentuk guru selaras dengan kompetensi abad 21. Guru penggerak berfokus pada tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif, menstimulasi rekan guru lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, membantu mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran, menginspirasi siswa dan guru sejawat serta duta pergerakan perubahan ekosistem pendidikan dalam menciptakan profil pelajar pancasila (Kemendikbud, 2022).

SDN Gunung Gedangan merupakan sekolah penggerak pertama di wilayah bogor barat dan merupakan sekolah penggerak yang berkesinambungan antara kepala sekolah penggerak dan program pendidikan

guru penggerak. Program guru penggerak di SDN Gunung Gedangan merupakan salah satu program dengan guru penggerak terbanyak di Indonesia. Guru penggerak di SDN Gunung Gedangan saat ini sudah masuk ke angkatan 9 program unggulan mas menteri kemendikbudristek. Berdasarkan Mendikbud 2020 dan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 3028/B/GT/2020 terkait Pedoman Pendidikan Guru Penggerak, yang mana didalamnya menjelaskan tentang peran guru penggerak sebagai 1) Pemimpin pembelajaran; 2) Menggerakkan komunitas praktisi; 3) Menjadi Coach bagi guru lain; 4) Mendorong kolaborasi; 5) Mewujudkan kepemimpinan murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru penggerak menunjukkan bahwa terdapat peran yang sangat baik dari guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila diantaranya membentuk program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diberi nama *entrepreneur day*, menciptakan kepemimpinan pada peserta didik secara holistik, membangun pembelajaran yang inovatif, menjadi coach bagi rekan guru sejawat serta mendorong kolaborasi sesama rekan guru serumpun.



Gambar 1.1

kegiatan kolaborasi rekan guru sejawat

Strategi guru penggerak SDN Gunung Gedangan dalam mewujudkan

profil pelajar pancasila kepada peserta didik adalah dimulai tidak saat lulus guru penggerak tetapi semenjak proses pendidikan guru penggerak itu sudah mulai diterapkan mulai dari:

1. Komunikasi yang dibangun baik kepada siswa, guru dan seluruh warga sekolah
2. Melakukan Praktik baik
3. Menuntut siswa sesuai bakat minat, zaman dan kodratnya
4. Penerapan karakter melalui project *Entrepreneur day*. (*Entrepreneur day* mencakup semua dimensi yang ada di profil pelajar pancasila).
5. Seluruh guru penggerak sudah menerapkan pembelajaran (*differensiasi*) yang menitikberatkan terhadap bakat minat dan kesiapan siswa nya
6. Guru penggerak mensosialisasikan seluruh program guru penggerak kepada para guru yang belum menempuh pendidikan guru penggerak.
7. Penerapan karakter terhadap siswa oleh seluruh guru baik yang sudah maupun belum menjadi guru penggerak.

Terdapat beberapa kendala yang dialami guru penggerak di SDN Gunung Gedangan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila diantaranya adalah:

1. Pro dan kontra setiap rekan guru yang tidak sepaham terkait program-program yang disosialisasikan walaupun tidak banyak tapi secara keseluruhan sudah mendukung hanya ada beberapa saja.
2. Pandemi covid 19 2 (Dua) tahun lalu membawa perubahan dan membutuhkan adaptasi baru karena selama pembelajaran online terjadi perubahan karakter yang sangat luar biasa dan ditemukan beberapa anak yang sulit diberikan pengertian, bimbingan dan arahan oleh guru di sekolah meskipun jumlahnya tidak banyak tetap ada saja. Namun ucap ibu mey bahwa “Tidak ada kendala besar yang penting pendekatan komunikasi dan konsistensi”.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila



Gambar 1.4

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 dan Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022, terdapat enam nilai utama dalam profil pelajar Pancasila. *Pertama* indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. Dengan beriman, bertakwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia berarti peserta didik secara utuh berpegang teguh pada agama yang dianut dengan baik bukan label semata. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hardini & Sopiany, 2018) bahwa agama adalah ajaran yang mengatur dan memelihara kaidan dan prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang Mahakuasa. Orang yang beragama merupakan situasi dimana seseorang percaya akan adanya Tuhan yang maha kuasa sehingga mulai menganut atau melakukan suatu perilaku dan dijadikan kewajiban tertentu yang diyakininya. *Kedua* Indikator Berkebinekaan Global. Kemendikbud 2021 mengungkapkan bahwa terdapat empat elemen dasar yang menjadikan profil pelajar Pancasila memiliki nilai berkebinekaan Global, yaitu: a). Mengetahui serta menghargai budaya; b). Mampu berkomunikasi interkultural untuk berinteraksi dengan sesamamannya; c). Berkeadilan Sosial; dan d). Spekulasi dan tanggung jawab pada pengalaman kebinekaan. *Ketiga* Indikator Bergotong Royong. Gotong-royong adalah

aktivitas yang dilakukan secara berbarengan dan saling bahu membahu. Gotong royong merupakan kegiatan yang sering dilakukan manusia dalam mencapai tujuan bersama (Yudhawardhana, 2017). *Keempat* Indikator Mandiri. Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sikap mandiri dapat diartikan juga sebagai sebuah tindakan atau reaksi yang di tampilkan oleh seseorang terhadap situasi tertentu dapat mengambil pilihan yang dia cari (Hendrawan & Sirine, 2017). Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek(2022) bahwa ada pilihan dua elemen utama dari mandiri yaitu, a). Pemahaman tentang diri dan kondisi yang sedang dialami peserta didik, dan b). Regulasi diri. *Kelima* Indikator Bernalar Kritis. Bernalar kritis adalah cara berfikir seseorang secara rasional terkait suatu hal dan mampu menarik kesimpulannya (Hafifah et al., 2022). Pengukuran nilai bernalar kritis pada peserta didik adalah 1). Menelaah berita; 2). Mengevaluasi berita; 3). Menarik kesimpulan; dan 4). Menggarap keputusan. (Arum et al., 2022). Jadi peserta didik bisa dikatakan bernalar kritis apabila sudah melakukan kegiatan berfikir suatu hal dan mampu membuat kesimpulan yang sesuai dengan nilai bernalar kritis. *Keenam* Indikator Kreatif. Sikap kreatif pada siswa adalah kemampuan yang digunakan siswa untuk menciptakan suatu ide dan mengembangkan gagasan baru (Wiliandani et al., 2017).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila ditafsirkan sebagai perampingan beban belajar di kelas (intrakurikuler) (Kemendikbudristek, 2021). Projek Penguatan ini muncul menjadi salah satu program yang dapat membantu menciptakan karakter pelajar berdasarkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Melalui projek penguatan pelajar pancasila peserta didik diajak untuk mencermati lingkungan di sekitarnya dalam bingkai mendeteksi jalan keluar terhadap berbagai persoalan yang ada. Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila memuat isu-isu yang berkembang di masyarakat dan disinkronkan dengan keseharian peserta didik yang berkenaan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila direncanakan dengan maksimal melalui tahapan yang

terperinci dan memuat tematera yang dipilih oleh satuan Pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah salah satu program sekolah penggerak yang memiliki tujuan membentuk kemampuan dan karakter peserta didik melalui projek yang dibangkitkan dari dalam diri setiap individu dengan menelusuri potensi dan budaya yang termuat. SDN Gunung Gedangan melaksanakan kegiatan *Entrepreneur day* sebagai program pertama dalam penguatan projek Pancasila yang dilaksanakan pada 3 Juni 2022. *Entrepreneur day* merupakan salah satu program kokurikuler berbasis penguatan projek pancasila pada kurikulum sekolah penggerak dengan

menciptakan ide baru melalui cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan dampak bagi dirinya sendiri ataupun orang lain dan bernilai tambah (*Added Value*) yang dapat mengembangkan ketrampilan berwirausaha secara kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

Tujuan dari *entrepreneur day* adalah memberikan wawasan dan pengetahuan sebagai pendidikan awal kepada siswa terhadap proses dan tahapan dalam berwirausaha serta membentuk siswa agar lebih kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab sehingga kelak siswa memiliki pandangan dan pengetahuan di bidang bisnis untuk menjadi seorang pengusaha. Poin penting dari wirausahawan adalah berjiwa: Percaya diri (*Self confidence*), berfokus pada tugas dan hasil (*Passionate and focused*), berani mengambil risiko (*Risk taking ability*), pandangan ke masa depan (*Future oriented*), kreatif dan inovatif (*Creatif*).

Tahapan-tahapan pelaksanaan program entrepreneurship atau kewirausahaan, diantaranya:

1. Tahap pengenalan, wali kelas mensosialisasikan program entrepreneur day dimana pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung maupun tidak langsung seperti melalui tayangan video bagaimana bentuk kearifan lokal yang ditemukan dan fungsinya bagi masyarakat. Tahap ini diakhiri dengan merencanakan impian yang peserta didik harapkan terjadi pada lingkungannya dan kearifan lokal yang ada di wilayahnya.
2. Tahap lakukan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menggaungkan kearifan lokal (bahan makanan dari umbi-umbian) yang ditemui dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang ia miliki. Lalu, proyek diakhiri dengan tahap bagikan, dimana seluruh peserta didik membagikan pengetahuannya akan kearifan lokal kepada warga sekolah, guru dan perwakilan masyarakat.

Lini masa projek *Entrepreneur day* terdiri dari:

- a. Perencanaan:
 - Pertemuan 1 (13 Mei 2022): Sosialisasi program
 - Pertemuan 2 (20 Mei 2022) ; Rancangan Program
 - Pertemuan 3 (27 Mei 2022) : Persiapan Kegiatan
- b. Pelaksanaan, Puncak acara kegiatan entrepreneur day 3 Juni 2022
- c. Evaluasi dan refleksi, Pengumpulan laporan hasil kegiatan 17 Juni 2022

**PROFIL PELAJAR
PANCASILA**

Dimensi	Sub- elemen	Target penacapaian di akhir fase E
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat dirir serta tantangan yang dihadapi
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinil	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran atau perasaanya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala resikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil	Mengeksplorasi dan mengeksresikan pikiran atau perasaanya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya.

	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.
Gotong royong	Kolaborasi-kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Beberapa alasan yang mendasari program *entrepreneur day* menjadi pilihan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila

1. *Entrepreneurship* membangun produktivitas dan kemandirian siswa
2. *Entrepreneurship* mengajarkan anak berwirausaha sejak remaja
3. *Entrepreneurship* meningkatkan kreatifitas siswa dan memberikan terobosan dan inovasi yang lebih baik
4. *Entrepreneurship* berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam upaya melayani kemampuan berwirausaha
5. *Entrepreneurship* dapat menciptakan skill wirausaha
6. *Entrepreneurship* melatih rasa tanggung jawab, semangat dan disiplin yang tinggi.
7. *Entrepreneurship* dapat menggali potensi siswa dalam mempraktikkan langsung bagaimana caranya bertransaksi
8. *Entrepreneurship* bertujuan untuk membentuk manusia secara holistik, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha.
9. *Entrepreneurship* mengubah pembelajaran kewirausahaan dari teori menjadi praktik.
10. Menghasilkan 3 (Tiga) Output yakni:
 - a. Suara (*Voice*)
 - 1) Membangun budaya saling mendengarkan melalui diskusi dalam kelompok tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
 - 2) Membangun kepercayaan diri murid bahwa setiap suara berharga dan layak didengar
 - 3) Memberikan kesempatan murid untuk bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi dalam menentukan tema dan pemilihan menu
 - 4) mengidentifikasi masalah dunia nyata yang menarik bagi murid dan kemudian memberikan kesempatan mereka untuk bekerja sama untuk bertukar pikiran tentang strategi penjualan untuk menarik pangsa pasar.
 - b. Pilihan (*Choice*)
 - 1) Membuka cakrawala murid bahwa ada beberapa pilihan atau alternatif yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan sebuah keputusan.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi murid untuk memilih bagaimana mereka mendemonstrasikan pemahamannya tentang apa yang mereka pelajari.
 - 3) Memberikan kesempatan pada murid untuk memilih peran yang dapat ambil dalam sebuah kegiatan/program.
 - 4) Memberikan kesempatan murid untuk memilih kelompok.
 - 5) Memberikan kesempatan murid untuk mengelola kegiatan dengan baik.
 - c. Kepemilikan (*Ownership*)
 - 1) Mengajak murid mengatur layout kelas masing-masing
 - 2) Meminta pendapat murid untuk menentukan bentuk penugasan
 - 3) Mendesain ruangan untuk kegiatan *entrepreneur day*
 - 4) Memajang menu-menu yang sudah ditentukan
 - 5) Merespon umpan bolakj yang diberikan murid
 - 6) Menciptakan lingkungan belajar dimana murid adapat menetapkan tujuan

Selain *entrepreneur day* juga ada proyek kearifan lokal yang baru maun launching dan soft opening di hari jumat 27 Januari 2023. Project ini masih proses yang didalamnya terdapat pertunjukan seni tradisional dan citarasa global yang mulai dihidupkan kembali yang selama ini sudah memudar bahkan banyak yang tidak tahu. Bukan sebatas membaca saja tapi praktiknya melalui proyek kearifan lokal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gunung Gedangan menyimpulkan bahwa peran guru penggerak di SDN Gunung Gedangan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila termasuk kategori sangat baik dan

mampu menerapkan perannya dengan baik disetiap perilaku dan tindakannya dilingkungan sekolah hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter pancasila peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan beberapa strategi yang dintegrasikan melalui kegiatan pendidikan formal intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Sehingga implikasinya sangat kuat terhadap pembentukan karakter diantaranya adalah proyek *enterpreneur day* dan kearifan lokal.

REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599– 605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Arum, R., Kasimin, K., & Ari Setiawan. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 138–147. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.61>
- Falah, S. (2021). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1175>
- Hafifah, A., Muhammad, H., Adha, M., & Mentari, A. (2022). *Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di*. 2(10), 6–14.
- Hardini, W. E., & Sopiany, H. N. (2018). Konsep Kehidupan Beragama Dalam Sifat Trikotomi Bilangan Riil. *Unsika*, 134–141.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).
- Kusumiyati, K., Putri, I. E., Hadiwijaya, Y., & Mubarak, S. (2019). Respon nilai kekerasan, kadar air dan total padatan terlarut buah jambu kristal pada berbagai jenis kemasan dan masa simpan. *Jurnal Agro*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.15575/4142>
- Lestari, H., & Sopandi, W. (2021). Rade Learning To The Elementary School Teachers ' Competence In Training Students ' Critical Thinking Skills: A Case Study During

- Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 346–356.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.28655>
- Lestari, & Siskandar, R. (2021). Cultivating Green Behavior of Eco Literation- Based Elementary School Students during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Research in Science Education*, 7(1), 49–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.477> Introduction
- Nugroho, A., Kuswandi, S., Purba, S., Aswan, N., Ermawati, E., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A., Rahmawati, I., Lestari, H., Hardiyanti, S., Suesilowati, & Subakti, H. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan. Yayasan Kita Menulis*.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. (2016). Peran Lembaga Sosial Terhadap PePERAN LEMBAGA SOSIAL TERHADAP PEMBINAAN MORAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS Yunisca Nurmalisa Muhammad Mona Adha Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjoneg. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64–71.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Qulsum, D. U. (2022). *Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21*. 28(3), 315–330.
- Sali, N., Avicenna, A., Susilowati, E., Ernawati, E. A., Panjaitan, M. M., Yustita, A., Susanti, S. saodah, Saputro, A. N., Muslimin, T., Saputro, D., & Lestari, H. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>
- Wiliandani, I., Putri, S., Hussen, S., & Adawiyah, R. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah Kesebangunan di SMPN 11 Jember (Creative Thinking Skill in Solving Simillarity Problem at JuniorHigh School 11 of Jember). *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, IV*, 59–62.
- Yudhawardhana, A. N. (2017). Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah sebagai Benuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa. *Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan)*, 1(1), 1–6.